

**KARAKTERISTIK RUMAHTANGGA DAN ELASTISITAS
PENDAPATAN TERHADAP KONSUMSI SUSU DI WILAYAH
PERDESAAN KOTA PADANG**

SKRIPSI

Oleh :

VIRANDA PUTRI MARISKA
05 164 015



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2010

**KARAKTERISTIK RUMAHTANGGA DAN ELASTISITAS
PENDAPATAN TERHADAP KONSUMSI SUSU DI WILAYAH
PERDESAAN KOTA PADANG**

Viranda Putri Mariska, dibawah bimbingan
Dr. Ir. H. Jafrinur, MSP dan Nurhayati, SPl, MM
Program Studi Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2010

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di tiga kecamatan wilayah perdesaan kota Padang yaitu Lubuk Kilangan, Pauh dan Koto Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Karakteristik rumahtangga konsumen susu wilayah perdesaan di kota Padang, dan (2) Nilai elastisitas pendapatan terhadap konsumsi susu wilayah perdesaan di kota Padang. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria rumahtangga yang mengkonsumsi susu dalam periode 1 minggu pada saat penelitian. Jumlah sampel ditetapkan secara quota sebanyak 60 rumahtangga. Penelitian ini memakai pendekatan ekonometrika dengan membangun model yang menunjukkan hubungan antara jumlah konsumsi susu dengan tingkat pendapatan rumahtangga dengan memakai data primer berupa data *cross section*. Data dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan karakteristik konsumen rumahtangga terhadap konsumsi susu dan dengan persamaan regresi berganda. Pendugaan parameter model menggunakan metode kuadrat terkecil biasa. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik rumahtangga di wilayah perdesaan kota Padang terhadap konsumsi susu dipengaruhi oleh jumlah anggota rumahtangga, jumlah anggota rumahtangga yang mengonsumsi susu, pendidikan Ibu rumahtangga, dan pengetahuan gizi Ibu rumahtangga. Nilai elatisitas pendapatan terhadap konsumsi susu untuk rumahtangga wilayah perdesaan kota Padang sebesar $-6,855 \times 10^{-8}$ (bersifat inelastis).

Kata Kunci : Karakteristik rumahtangga, elastisitas pendapatan terhadap konsumsi susu, wilayah perdesaan.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) tahun 2004 merekomendasikan kecukupan kalori dan protein yang dibutuhkan per hari bagi penduduk Indonesia untuk dapat hidup sehat dan dinamis sebesar 2000 kalori dan 52 gram pada tingkat konsumsi, serta 2200 kkal dan 57 gram pada tingkat penyediaan. Dimana protein hendaknya disarankan 9 gram bersumber dari ikan dan 6 gram dari komoditi asal ternak perharinya.

Menurut Norma Gizi Nasional tingkat konsumsi yang disarankan untuk komoditas asal ternak sebesar 10,0 kg/kapita/tahun untuk daging 4,0 kg/kapita/tahun untuk telur dan 8,25 kg/kapita/tahun untuk susu. Untuk Kota Padang konsumsi komoditas asal ternaknya masih dibawah tingkat konsumsi yang disarankan yaitu sebesar 10,62 kg/kapita/tahun pada tahun 2007. Jika dirinci berdasarkan jenis komoditas berturut-turut daging, telur dan susu sebesar 7,73; 2,78 dan 0,1 kg/kapita/tahun (Dinas Pertanian Peternakan dan Kehutanan Kota Padang, 2007).

Kebutuhan kalori bisa didapatkan dari makanan pokok, sedangkan kebutuhan protein lebih banyak didapatkan dari konsumsi makanan hewani seperti daging, telur, susu dan ikan (Jafrinur 2006). Susu merupakan salah satu bahan makanan yang berasal dari ternak dan bernilai gizi tinggi karena memiliki zat yang kaya akan protein, lemak, mineral, kalsium dan zat-zat lain yang dibutuhkan oleh tubuh dalam masa pertumbuhan dan juga untuk menjaga kesehatan tubuh. Tingkat konsumsi susu yang dianjurkan yaitu 2 – 3 gelas per hari

(500-750 ml/hr), sedangkan anjuran minum susu untuk memenuhi kebutuhan kalsium pada anak umur 2 hingga 8 tahun adalah 2 gelas sehari, anak umur 9 tahun hingga umur 24 tahun dianjurkan 3 gelas sehari, begitu juga lansia umur 50 tahun keatas serta ibu hamil dan ibu menyusui (Mahmudiono, 2008).

Pada sebagian orang mengonsumsi susu belum menjadi tradisi sehingga tingkat konsumsi protein masyarakat terhadap susu masih rendah khususnya di kota Padang. Mungkin salah satu penyebabnya kurangnya kampanye yang efektif yang dapat menjabarkan arti dan peranan susu dalam kehidupan dan pengetahuan yang rendah mengenai produk susu. Banyak karakteristik rumah tangga yang mendasari mereka untuk mengonsumsi susu atau tidak diantaranya, minum susu karena faktor kebiasaan, sesuai dengan selera dan pengetahuan masyarakat tentang gizi. Pendapatan juga menjadi salah satu peran penting dalam rendahnya konsumsi susu pada konsumen rumah tangga di kota Padang, dimana harga susu relatif mahal khususnya bagi kalangan menengah ke bawah.

Asumsi yang tergambar selama ini di masyarakat jika pendapatan seseorang tinggi maka besar kemungkinan mereka untuk mengonsumsi susu yang lebih banyak juga sebaliknya, jika pendapatan seseorang rendah maka rendah pula tingkat konsumsi susunya. Jadi pendapatan merupakan penyebab yang paling signifikan dalam konsumsi susu masyarakat kita pada saat ini, sehingga pemerintah harus tanggap dalam menghadapi permasalahan ini dimana hal ini terkait dengan gizi masyarakat. Dari tabel berikut dapat dilihat pengeluaran masyarakat untuk beberapa komoditas asal ternak pada berbagai golongan pengeluaran :

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah diuji secara statistik maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel karakteristik jumlah anggota rumahtangga, dan jumlah anggota rumahtangga yang mengkonsumsi susu berpengaruh signifikan terhadap jumlah konsumsi susu dalam rumahtangga wilayah perdesaan kota Padang. Variabel pendidikan Ibu rumahtangga dan pengetahuan gizi Ibu rumahtangga tidak signifikan pengaruhnya terhadap jumlah konsumsi susu pada konsumen susu di wilayah perdesaan kota Padang. Namun walaupun variable tersebut non signifikan pada model tapi berpengaruh terhadap nilai R^2 Jadi dapat disimpulkan masyarakat perdesaan yang minum susu diduga meminum susu karena faktor kesukaan dan kebiasaan.
2. Nilai elastisitas pendapatan di wilayah perdesaan Kota Padang bersifat inelastis yang ditunjukkan oleh nilai elastisitas pendapatannya sebesar $-6,855 \times 10^{-8}$ artinya apabila pendapatan naik 1%, maka konsumsi terhadap susu akan turun sebesar $6,855 \times 10^{-8}$ %. Artinya peningkatan pendapatan tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat konsumsi susu di wilayah perdesaan kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas diharapkan kepada masyarakat untuk mengkonsumsi susu secara teratur , karena susu merupakan salah satu sumber protein , dan kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan lagi kesadaran

akan gizi khususnya protein hewani mengingat pentingnya gizi bagi tubuh dengan tidak memandang umur, jumlah anggota rumahtangga, pendapatan, pendidikan dan pekerjaan. Untuk itu perlu perhatian dari instansi terkait dan masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 2000. *Ekonomi Manajerial. Ekonomi Mikro Terapan Untuk Manajemen Bisnis*. Edisi Ketiga. Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Badan Bimas Ketahanan Pangan. 2005. *Laporan Pemantauan dan Analisis Konsumsi Pangan Masyarakat Propinsi Sumatera Barat*, Padang.
- Badan Pusat Statistik. 1992. *Sumatera Barat dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, Padang.
- _____. 2004. *Statistik Kesejahteraan Rakyat*. Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, Padang.
- _____. 2005. *Padang dalam Angka 2005*. Badan Pusat Statistik Kota Padang, Padang.
- _____. 2006. *Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Sumatera Barat. Hasil Susenas 2005*. Badan Pusat Statistik Kota Padang, Padang.
- Dinas Peternakan Sumatera Barat. 2007. *Database Propinsi Sumatera Barat*. Dinas Peternakan Sumatera Barat, Padang.
- Dwiari, dan S. Rini, 1995. *Pemanfaatan Susu*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Engel, J. F., R. D. Black Well dan D. W. Minard. 1994. *Prilaku Konsumen*, Jilid I, Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Firdaus, M. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Herlambang, T. 2002. *Ekonomi Manajerial dan Strategi Bersaing*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ilham, N., S. Hastuti dan J.K. Karyasa. 2002. *Pendugaan parameter dan elastisitas penawaran dan permintaan beberapa jenis daging di Indonesia*. *Jurnal Agro Ekonomi* Volume 20 Nomor 2 Oktober.
- Irianti, L. 1983. *Pendapatan keluarga, pendidikan suami istri dan pengambilan keputusan konsumsi makanan di Desa Benteng. Studi Kasus di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor*. *Jurnal Penelitian Institut Pertanian, Program Pascasarjana*, Bogor.
- Jafrinur. 2006. *Perilaku konsumen rumahtangga dalam mengonsumsi daging (Kasus Propinsi Sumatera Barat)*. Disertasi. Program Pascasarjana. Universitas Padjadjaran, Bandung.